

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran lembaga pendidikan sangat menyokong berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai strategi-strategi pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat telah tersedia dengan baik dan lengkap tetapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Dalam hal ini dapat dikatakan

bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan. Namun pada kenyataannya sering kali guru gagal dalam menyampaikan materi ajar.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan selalu karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga siswa datang dan belajar bukan karena perasaan terintimidasi oleh peraturan orang tua dan peraturan dari sekolah tetapi keinginan dan anggapan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan.

Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini guru hanya menggunakan strategi pembelajaran yang monoton dengan sejenis saja yaitu pembelajaran konvensional, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi yang lain. Sehingga cenderung membuat siswa bosan dan malas belajar. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa motivasi untuk memahaminya. Kebosanan dan kemalasan siswa-siswi inilah yang akhirnya dapat membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Padahal saat ini guru harus mampu

menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh (metode konvensional) tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di kelas V SD Negeri Singopuran 2 terlihat bahwa dari 26 siswa hanya ada 10 siswa yang mempunyai motivasi tinggi, hal itu dibuktikan bahwa hanya 10 siswa tersebut yang memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena ketika guru mengajar masih menggunakan metode ceramah dan memberi contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yakni dengan menggunakan salah satu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example Non Example*. Pembelajaran *Example Non Example* ini merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil, dimana siswa dituntut untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Example Non Example* adalah strategi pembelajaran yang memaparkan materi dengan memberi contoh-contoh soal, yang dapat

membantu siswa lebih memahami materi pelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Example Non Example* ini yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisa materi pelajaran yang disampaikan dan masing-masing siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* sebagai solusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Diharapkan, strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Strategi *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Singopuran 2 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, diidentifikasi adanya permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa Kelas V SD Negeri Singopuran 2 tahun pelajaran 2014/2015 terlihat memiliki motivasi belajar yang masih kurang.
2. Guru dalam menerangkan materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Singopuran 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud obyek penelitian adalah peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan strategi *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA.

3. Motivasi belajar

strategi *Example Non Example* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada peningkatan motivasi belajar melalui strategi *Example Non Example* Kelas V SD Negeri Singopuran 2 Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian merupakan pemandu dalam kegiatan penelitian agar sesuai dengan perencanaan serta berjalan secara terarah. Dalam penelitian ini yang

menjadi tujuannya adalah untuk Meningkatkan motivasi belajar melalui strategi *Example Non Example* kelas V SD Negeri Singopuran 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran di sekolah dasar, utamanya pada peningkatan motivasi belajar melalui strategi *Example Non Example*.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman bagi guru kelas V SD tentang manfaat diterapkannya strategi *Example Non Example* terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi bahan refleksi tentang kegiatan belajar mengajar dengan strategi *Example Non Example*.
- 2) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan strategi yang efektif sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien.
- 2) Membuka wawasan guru tentang keberagaman strategi pembelajaran *Example Non Example*.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Penerapan strategi *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan terasa mudah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi sehingga dimungkinkan kelak ketika terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman.
- 2) Dapat menambah wawasan, pengetahuan, maupun ketrampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan strategi *Example Non Example*.